

BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari wawancara, observasi di lapangan, dan dokumen yang telah dianalisis pada penelitian di atas tentang Proses pengembangan Kampung Tematik di Bukit Senja Diponegoro Sebagai Destinasi Wisata Kota Semarang dapat disimpulkan mengenai beberapa hal sebagai berikut:

4.1.1. Proses Pengembangan Bukit Senja Diponegoro Sebagai Destinasi Wisata Kota Semarang

Proses Pengembangan Bukit Senja Diponegoro Semarang sudah optimal dijalankan. Namun, dalam mencoba menerapkan inovasi Kampung Tematik belum maksimal dilaksanakan.. Hal tersebut terjadi karena organisasi Kelurahan Tembalang melalui Kepengurusan RW 08 wilayah Bukit Diponegoro belum menuntaskan adanya proses pengembangan kampung tematik hingga pada tahap penetapan, pelaksanaan, penganggaran, dan monitoring serta evaluasi karena berhenti pada tahap tinjauan lapangan saja. Hal tersebut searah dengan tahapan yang tertuang pada Peraturan Walikota Semarang Nomor 22 Tahun 2018 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Kampung Tematik Kota Semarang. Adapun hasil penelitian dari proses pengembangan melalui dua tahap, antara lain yaitu

- 1.) Tahap Permulaan, pada langkah pengetahuan dan kesadaran dinilai berhasil karena organisasi mampu menyadari bahwa organisasi membutuhkan sebuah perubahan sebagai upaya dalam menyelesaikan permasalahan dan adanya pengetahuan anggota organisasi mengenai

Inovasi Kampung Tematik di Bukit Senja Diponegoro Sebagai Destinasi Wisata Kota Semarang mendapatkan penerimaan di dalam organisasi. Hal ini tidak terlepas dari peran penting dari pimpinan yang mampu memberikan pengetahuan kepada anggota organisasi.

Pada langkah pembentukan sikap terhadap inovasi ditunjukkan dengan adanya pemunculan ide inovasi serta sikap mendukung dari para anggota dalam penerapan Inovasi Kampung Tematik di Bukit Senja Diponegoro Tembalang Semarang. Kemudian terlihat dengan adanya pencapaian sebelumnya serta adanya kerjasama atau kolaborasi dengan berbagai pihak guna menjaga keberlangsungan Inovasi Kampung Tematik di Bukit Senja Diponegoro dan juga keberlanjutan destinasi wisata Bukit Senja Diponegoro di Tembalang Kota Semarang. Melalui kerjasama, kolaborasi para anggota organisasi menunjukkan sikap berkomitmen untuk ingin terlibat dan berkontribusi dalam proses penerapan hingga pelaksanaan Inovasi Kampung Tematik di Bukit Senja Diponegoro Semarang.

Langkah pengambilan keputusan juga berhasil dicapai dengan anggota organisasi dapat melihat adanya manfaat inovasi jika inovasi dapat terlaksana hingga tuntas. Manfaat adanya inovasi Kampung Tematik dapat dirasakan masyarakat ataupun pihak penyelenggara serta pimpinan mampu menjadi pendukung dalam penerapan inovasi kampung tematik guna mendapatkan pengalaman dan wawasan baru. Dukungan dari organisasi tersebut, menjadikan proses pengembangan

kampung tematik dapat coba di terapkan di wilayah RW 08 Bukit Senja Diponegoro Semarang.

- 2.) Tahap Implementasi, hasil penelitian pada langkah awal menunjukkan bahwa penerapan inovasi kampung tematik dilakukan secara bertahap dan telah melakukan sebagai tahapan, dimana Kelurahan Tembalang dengan segenap pengurus RW 08 memulainya dengan melakukan penentuan tema hingga melaksanakan penyusunan dan pemaparan hasil perencanaan proposal Kampung Tematik Eduwisata Bukit Senja Diponegoro serta adanya peninjauan lapangan. Pada tahap langkah awal ini, ditemukan bahwa lokasi Bukit Senja Diponegoro belum optimal dalam melaksanakan proses pengembangan Kampung Tematik karena tahap yang terlaksana hanya sampai pada tahap tinjauan lapangan.

Diketahui pada tahap tinjauan lapangan hanya berhenti disupervisi dan tidak berlanjut direkomendasikan dalam rapat pleno sebab pihak Bappeda menemukan permasalahan bahwa aspek kepemilikan lahan suatu wilayah yang terpilih harus jelas dan milik pemerintah. Hal tersebut tidak sesuai dengan kondisi lahan di Bukit Senja Diponegoro yang status kepemilikan lahannya hampir sebagian besar merupakan milik developer. Disisi lain ditemukan bahwa para pelaku inovasi baik fasilitator yaitu pihak Kelurahan Tembalang hingga tokoh masyarakat selaku pelaksana belum mengetahui adanya landasan hukum atau

regulasi yang mendasari pelaksanaan inovasi kampung tematik di Kota Semarang.

Pada langkah kelanjutan pembinaan penerapan tidak ditemukan adanya pelatihan, sosialisasi, atau edukasi lanjutan yang diberikan pihak penyelenggara yaitu Bappeda Kota Semarang di Kelurahan Tembalang yang berkaitan mengenai pelaksanaan dan program inovasi kampung tematik. Padahal adanya sosialisasi lanjutan atau pelatihan dapat berguna untuk menambah pengetahuan serta keterampilan masyarakat dalam mempersiapkan proses pengajuan program inovasi kampung tematik dan mengetahui lebih dalam tujuan maksud adanya program inovasi tersebut di Kota Semarang.

Tak hanya itu, dalam langkah ini peneliti juga menemukan adanya proses pengawasan yang dilakukan oleh pihak pemerintah dengan adanya pendampingan dan arahan pada proses pengajuan inovasi Kampung Tematik di Bukit Senja Diponegoro, namun sayangnya berdasarkan hasil wawancara belum terdapat proses evaluasi lanjutan atau adanya rekomendasi lanjutan mengenai hambatan yang ada dalam proses penerapan inovasi di Bukit Senja Diponegoro sehingga hingga saat ini masih menggantung, belum ada kejelasan, berhenti dan belum berhasil melaksanakan hingga tahap akhir proses pengembangan yaitu penetapan.

4.1.2. Faktor Penghambat dalam Proses Pengembangan Bukit Senja Diponegoro Sebagai Destinasi Wisata Kota Semarang.

Pada penelitian ini menunjukkan adanya dua faktor yang menjadi penghambat dalam Proses Pengembangan Bukit Senja Diponegoro Sebagai Destinasi Wisata Kota Semarang yaitu adanya faktor Sikap Skeptis Organisasi dan juga faktor Lingkungan di Luar Sektor Publik. Dalam hal ini kemunculan ide inovasi kampung tematik di wilayah wisata Bukit Senja Diponegoro mendapat persetujuan warga di sana, namun sayangnya beberapa anggota pengurus masih menunjukkan adanya sikap skeptis atau meragukan kemampuan dan konsistensi partisipasi sumber daya manusia dalam melaksanakan dan menerapkan Inovasi Kampung Tematik itu sendiri.

Kemudian ditemukan adanya kendala ataupun hambatan dari lingkungan di luar sektor publik yaitu pihak swasta selaku developer PT. KUB (Karya Utama Bumi) yang juga menjadi faktor penghambat dimana masih terdapat kesulitan dalam melakukan kerja sama melalui komunikasi mengenai kejelasan status kepemilikan lahan di kawasan wisata Bukit Senja Diponegoro. Kerja sama yang dilakukan guna meresmikan dan mengurus kejelasan status kepemilikan lahan di Bukit Senja Diponegoro.

Pengurus setempat telah melakukan komunikasi lanjutan agar dapat bekerja sama dan membuat kesepakatan di atas hitam putih, agar sewaktu-waktu tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti pengusuran, dan lain-lain. Namun sayangnya, hingga saat ini kerja sama melalui percobaan komunikasi lanjutan tersebut belum berhasil dilakukan di antara pihak

developer yang bersangkutan dengan tokoh masyarakat pengurus RW 08 di kawasan wisata Bukit Senja Diponegoro. Pihak bersangkutan belum memberikan tanggapan dan persetujuan untuk dapat menyerahkan ataupun membuat kontrak perjanjian mengenai kejelasan penggunaan lahan yang dikelola oleh warga di RW 08 tersebut.

4.2. Saran

Setelah melalui serangkaian penelitian dan analisis mendalam, berikut saran yang diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi berbagai pihak yang terlibat dalam Proses pengembangan Kampung Tematik Di Bukit Senja Diponegoro Sebagai Destinasi Wisata Kota Semarang. Diharapkan, rekomendasi-rekomendasi ini dapat menjadi acuan yang berguna dalam pengambilan keputusan dan implementasi langkah-langkah perbaikan ke depan.

4.2.1. Proses Pengembangan Bukit Senja Diponegoro Sebagai Destinasi Wisata Kota Semarang

1. Diharapkan pihak pelaksana inovasi yaitu Kelurahan Tembalang beserta tokoh masyarakat di RW 08 dapat menjaga komitmen dengan menunjukkan adanya partisipasi dan kontribusi secara konsisten dalam mengelola wisata Bukit Senja Diponegoro dengan menjaga komunikasi dan koordinasi di setiap proses kerjasama yang terjalin. Hal ini dapat menjaga keberlanjutan dari adanya program pemerintah yang akan terlaksana di wilayah RW 08.
2. Diharapkan pihak pemerintah dapat melakukan evaluasi dengan membuat dokumen ataupun kajian rutin terkait proses penerapan

inovasi kampung tematik di Kota Semarang. Hal tersebut dilakukan agar seluruh aspek (aspek kelembagaan, aspek kepemilikan lahan, aspek potensi kampung tematik) yang harus dipersiapkan dalam proses penerapan inovasi kampung tematik di Kota Semarang dapat tersampaikan melalui informasi yang disampaikan dalam hasil evaluasi itu sendiri. Sehingga wilayah terkait dapat mempunyai rekomendasi dan arahan lanjutan dari pihak penyelenggaraan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan dalam keberlanjutan proses pengembangan itu sendiri.

4.2.2. Faktor Penghambat dalam Proses Pengembangan Bukit Senja Diponegoro Sebagai Destinasi Wisata Kota Semarang

1. Diharapkan pimpinan yaitu Ketua RW setempat dapat melakukan peningkatan komunikasi dengan melakukan diskusi setiap bulannya dengan anggota organisasi khususnya di RW 08. Diskusi dilaksanakan agar anggota organisasi dapat memiliki ruang lebih untuk berinteraksi sehingga dapat memicu adanya partisipasi masyarakat karena adanya diskusi secara rutin yang dilakukan secara konsisten. Sehingga pada pelaksanaan kegiatan apapun semua warga dapat ikut berkontribusi secara aktif.
2. Diharapkan pihak pengurus di RW 08 selaku tokoh masyarakat dapat terus melakukan lobbying kepada pihak developer untuk dapat melakukan kerja sama secara resmi di atas hitam dan putih guna

memperjelas status kepemilikan lahan di kawasan wisata Bukit Senja Diponegoro.

3. Diharapkan pihak pemerintah setempat yaitu Kelurahan Tembalang serta pihak Bappeda Kota Semarang dapat melakukan pelatihan, sosialisasi atau edukasi lanjutan secara rutin kepada seluruh RW di tiap wilayah mengenai adanya program inovasi Kampung Tematik di Kota Semarang, agar substansi dan regulasi yang mendasari adanya program tersebut dapat tersampaikan hingga pada masyarakat. Sehingga suatu kebijakan yang ada tidak hanya bersifat *top-down* tetapi juga *bottom-up* dengan melibatkan partisipasi masyarakat secara langsung di tiap tahapan.